



Implementasi Project Citizen Melalui Pembelajaran PPKn Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 30 Surabaya

Siti Utami¹ Moh. Rosul² Raden Roro Nanik Setyowati³ Listyaningsih⁴

Program Studi Magister Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: sitiutami2785@gmail.com¹ rosulrimba@gmail.com² naniksetyowati@unesa.ac.id³ listyaningsih@unesa.ac.id⁴

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berperan strategis dalam penguatan karakter siswa, khususnya sikap disiplin. Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk tujuan tersebut adalah Project Citizen yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam pemecahan masalah publik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Project Citizen melalui pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMPN 30 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian lapangan. Subjek penelitian meliputi guru PPKn, siswa, dan pihak sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Project Citizen mampu membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan sikap tertib, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab dalam kerja kelompok, serta ketepatan waktu dalam penyelesaian tugas proyek. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran PPKn berbasis Project Citizen perlu diterapkan secara konsisten sebagai strategi penguatan pendidikan karakter di sekolah menengah pertama.

Kata Kunci: Disiplin, Pendidikan Karakter, PPKn, Project Citizen



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Karakter menjadi elemen fundamental dalam menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Salah satu karakter utama yang perlu ditanamkan sejak dini adalah disiplin, karena disiplin menjadi prasyarat bagi berkembangnya karakter lain seperti tanggung jawab, kerja keras, dan kejujuran. Dalam konteks pendidikan formal, sekolah memiliki peran strategis sebagai wahana pembinaan karakter melalui kegiatan pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang secara normatif dan substantif diarahkan untuk membentuk warga negara yang demokratis, taat hukum, dan berkarakter Pancasila. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga pada internalisasi nilai dan pembiasaan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, realitas pembelajaran di sekolah menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru sering kali belum mampu membentuk karakter siswa secara optimal. Pembelajaran yang dominan ceramah cenderung membuat siswa pasif dan kurang memiliki pengalaman langsung dalam mempraktikkan nilai-nilai kedisiplinan. Kondisi ini menuntut inovasi model pembelajaran yang lebih partisipatif, kontekstual, dan berbasis pengalaman.

Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan tuntutan tersebut adalah Project Citizen. Model ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam mengidentifikasi masalah publik di lingkungan sekitar, merumuskan alternatif kebijakan, serta menyusun solusi yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan sosial. Melalui proses tersebut, siswa dilatih untuk bekerja secara sistematis, mematuhi aturan, mengelola waktu, dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, yang secara tidak langsung membentuk karakter disiplin. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Project Citizen efektif dalam penguatan karakter siswa. Zulyan dan Sartika (2023) menemukan bahwa pembelajaran berbasis Project Citizen mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui keterlibatan aktif siswa. Halimatun Sa'diyah et al. (2025) juga menegaskan bahwa pembelajaran PPKn berbasis proyek berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter disiplin. Penelitian lain oleh Purnama Dewi et al. (2025) serta Sulistianingsih et al. (2025) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk belajar disiplin, bekerja sama, dan bertanggung jawab. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada jenjang pendidikan menengah atas atau kajian umum pendidikan karakter. Oleh karena itu, masih terdapat celah penelitian terkait implementasi Project Citizen pada jenjang sekolah menengah pertama, khususnya di SMP Negeri 30 Surabaya. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai praktik pembelajaran Project Citizen dalam membentuk karakter disiplin siswa di tingkat SMP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian lapangan (field research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi model pembelajaran Project Citizen serta kontribusinya dalam membentuk karakter disiplin siswa dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menangkap fenomena secara holistik, naturalistik, dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan sekolah. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 30 Surabaya. Subjek penelitian meliputi guru PPKn sebagai pelaksana pembelajaran Project Citizen, siswa sebagai partisipan utama dalam kegiatan pembelajaran, serta pihak sekolah sebagai pendukung kebijakan dan pelaksanaan pembelajaran. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung subjek dalam pelaksanaan pembelajaran Project Citizen serta kemampuan mereka dalam memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PPKn berbasis Project Citizen serta perilaku disiplin siswa selama kegiatan berlangsung. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru PPKn dan siswa untuk menggali pengalaman, persepsi, serta pandangan mereka terkait implementasi Project Citizen dan pembentukan karakter disiplin. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen pendukung, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), portofolio proyek siswa, jadwal pembelajaran, dan tata tertib sekolah. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga penelitian berakhir, sehingga memungkinkan peneliti untuk menemukan pola dan makna yang berkaitan dengan implementasi Project Citizen dan pembentukan karakter disiplin siswa. Keabsahan data dijamin melalui penerapan triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan serta menggunakan beragam teknik pengumpulan data. Selain itu,

keabsahan data juga diperkuat melalui peningkatan ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara mendalam dan berulang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berbasis Project Citizen di SMP Negeri 30 Surabaya dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Implementasi Project Citizen dilakukan melalui beberapa tahapan utama, meliputi identifikasi masalah publik, pemilihan masalah prioritas, pengumpulan data dan informasi, penyusunan portofolio proyek, serta presentasi hasil proyek. Setiap tahapan pembelajaran dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif, sehingga menuntut kedisiplinan dalam mengikuti proses pembelajaran dan menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab. Pada tahap identifikasi masalah publik, siswa diarahkan untuk mengamati lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar guna menemukan permasalahan yang relevan dengan nilai-nilai kewarganegaraan. Guru memberikan panduan berupa kriteria masalah publik yang dapat dikaji melalui pembelajaran PPKn. Pada tahap ini, siswa dituntut untuk disiplin dalam melakukan pengamatan, mencatat hasil temuan, serta mengikuti arahan guru secara tertib. Kedisiplinan siswa tercermin dari kesungguhan dalam mengamati lingkungan dan ketepatan dalam menyampaikan hasil pengamatan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Tahap pemilihan masalah prioritas dilakukan melalui diskusi kelompok dan musyawarah kelas. Proses ini melatih siswa untuk mematuhi aturan diskusi, menghargai pendapat teman, serta mengikuti mekanisme pengambilan keputusan secara demokratis. Disiplin siswa terlihat dari kepatuhan terhadap tata tertib diskusi, keteraturan dalam menyampaikan pendapat, dan kesediaan menerima hasil kesepakatan bersama sebagai keputusan final. Pada tahap pengumpulan data dan informasi, siswa melakukan pencarian data melalui observasi lapangan, wawancara sederhana, dan studi literatur. Tahap ini menuntut siswa untuk disiplin dalam mengatur waktu, membagi tugas kelompok, serta menyelesaikan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan kesadaran untuk menyelesaikan tugas tepat waktu karena keterlambatan satu anggota dapat memengaruhi kinerja kelompok secara keseluruhan. Tahap penyusunan portofolio proyek merupakan tahapan yang menuntut tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi. Siswa harus mengorganisasi data, menyusun laporan, dan menyiapkan media presentasi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memantau proses kerja kelompok serta memberikan penguatan terhadap sikap disiplin siswa. Kedisiplinan siswa tercermin dari keteraturan dalam menyusun dokumen proyek dan konsistensi dalam mengikuti alur kerja kelompok.

Tahap terakhir, yaitu presentasi hasil proyek, menuntut siswa untuk menunjukkan disiplin dalam berbicara, mematuhi waktu presentasi, serta bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok. Siswa menyampaikan hasil proyek secara bergantian dan mengikuti aturan presentasi yang telah disepakati. Melalui kegiatan ini, siswa belajar bahwa disiplin tidak hanya berkaitan dengan ketepatan waktu, tetapi juga dengan sikap bertanggung jawab dan menghargai orang lain. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran Project Citizen memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Disiplin siswa tercermin dalam beberapa indikator, antara lain ketepatan waktu hadir dalam pembelajaran, kepatuhan terhadap aturan kelas, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta keteraturan dalam bekerja kelompok. Pembiasaan disiplin ini terbentuk melalui keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan proyek, yang secara tidak langsung menanamkan kesadaran akan pentingnya disiplin dalam mencapai tujuan bersama.

Pembiasaan disiplin juga terlihat dari kemampuan siswa dalam mengelola waktu selama proses pembelajaran berlangsung. Tenggat waktu yang jelas serta evaluasi berkelanjutan dari guru mendorong siswa untuk bekerja secara lebih teratur dan konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan situasi belajar yang mendukung pembentukan disiplin secara alami melalui pengalaman langsung. Temuan penelitian ini menguatkan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. *Project Citizen* tidak hanya mentransfer pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang menuntut siswa untuk mempraktikkan nilai disiplin secara nyata dalam konteks kehidupan sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Zulyan dan Sartika (2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proyek kewarganegaraan dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter secara lebih efektif. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Marzuki dan Basariah (2025) yang menyimpulkan bahwa model *Project Citizen* berpengaruh positif terhadap pembentukan disiplin dan tanggung jawab siswa. Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris bahwa *Project Citizen* efektif diterapkan pada jenjang sekolah menengah pertama, tidak hanya pada jenjang sekolah menengah atas sebagaimana banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa karakter disiplin siswa terbentuk secara bertahap melalui proses pembiasaan yang terintegrasi dalam setiap tahapan pembelajaran *Project Citizen*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Project Citizen* melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berperan penting dalam membentuk dan memperkuat karakter disiplin siswa di SMP Negeri 30 Surabaya. Pembentukan karakter disiplin tersebut tidak terjadi secara instan, melainkan berkembang secara bertahap melalui keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan *Project Citizen*, mulai dari identifikasi masalah publik, pengumpulan data, penyusunan portofolio, hingga presentasi hasil proyek. Setiap tahapan pembelajaran menuntut siswa untuk mengelola waktu dengan baik, mematuhi aturan yang telah disepakati, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta bekerja sama secara tertib dalam kelompok. Pembelajaran berbasis *Project Citizen* memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna bagi siswa, sehingga nilai-nilai disiplin tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dipraktikkan secara nyata dalam proses pembelajaran. Melalui pembiasaan yang terintegrasi dalam kegiatan proyek, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran untuk bersikap disiplin, baik dalam kehadiran, penyelesaian tugas, maupun dalam interaksi sosial di kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn yang dirancang secara partisipatif dan berbasis pengalaman memiliki potensi besar dalam mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah menengah pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- Halimatun Sa'diyah, S., Yusnaini, Y., & Arifin, Z. (2025). Pembelajaran inovatif dalam pembentukan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran PPKn. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 5(1), 45–56.
- Kemendikbud. (2020). Penguatan pendidikan karakter di sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2022). Capaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.



- Marzuki, M., & Basariah, B. (2025). Pengaruh model pembelajaran Project Citizen terhadap disiplin dan kemampuan berpikir kritis siswa. *Cakrawala Pendidikan*, 44(1), 112–125. <https://doi.org/10.21831/cp.v44i1.XXXXX>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Purnama Dewi, N. P. A., Suryani, N., & Kurniawan, D. (2025). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah menengah. *EDU Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 88–97.
- Sulistianingsih, S., Winarno, W., & Sari, M. (2025). Strategi penguatan karakter demokratis melalui pembelajaran PPKn berbasis proyek. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(1), 23–35.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winarno. (2019). *Paradigma baru pendidikan kewarganegaraan: Panduan kuliah di perguruan tinggi*. Bumi Aksara.
- Zulyan, Z., & Sartika, R. (2023). Internalisasi nilai-nilai karakter melalui model Project Citizen pada pembelajaran PKN di SMP. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan*, 5(2), 101–110.